



ASIMETRI INFORMASI DIMANA PENINJAUAN MANAJEMEN LABA, PENGUNGKAPAN SERTA FIRM SIZE TERHADAP BIAYA MODAL PADA INDUSTRI MAKANAN

Dewi Lestari¹

¹Universitas Harapan Medan - Indonesia

Corresponding Author : Dewi Lestari

Abstract: *This study aims to examine the effect of profit management, information asymmetry, disclosure and firm size on the cost of capital. The population of this study was all food industry companies in IDX in 2017-2021. The total sample in this study was 14 companies. The type of data used by the author in conducting research is secondary. The Data are in the form of annual and financial reports of companies that are listed on the IDX in 2017-2021. The method of analysis used to test this hypothesis is the analysis of panel data (pooled data) using measuring tools evIEWS 7. Based on the results of the study showed that profit management, information asymmetry, disclosure and firm size simultaneously affect jointly the cost of capital. This means that these variables need to be used as one of the considerations in investing.*

Keywords: *Information Asymmetry, Profit Management, Disclosure, Firm Size, Cost Of Capital.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan dan firm size terhadap biaya modal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan di BEI pada tahun 2017-2021. Total sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan penulis di dalam melakukan penelitian adalah sekunder. Data-data tersebut berupa laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang listing di BEI tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis data panel (pooled data) dengan menggunakan alat bantu ukur evIEWS 7. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan dan firm size secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap biaya modal. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut perlu dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam berinvestasi.*

Kata kunci: *Asimetri informasi, Manajemen laba, Pengungkapan, Firm size, Biaya Modal.*

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi memunculkan persaingan bebas, membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar usahanya tetap bertahan dan mampu bersaing. Cara ini membuat perusahaan membutuhkan modal tambahan atau pendanaan untuk menunjang kesuksesan dan keberhasilan usahanya. Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh kebutuhan pendanaan. Pasar modal adalah media yang mempertemukan pihak yang akan memberikan dana (investor) dengan perusahaan yang membutuhkan dana (emiten), dimana perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti perluasan usaha, peningkatan modal kerja, membayar utang dan lain-lain (Fakhrudin, 2012).

Di Indonesia pertumbuhan pasar modal mengalami perkembangan yang pesat, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak emiten yang membutuhkan tambahan dana. Selama tiga tahun pemerintahan Jokowi - JK pergerakan IHSG cenderung menguat. IHSG merupakan indikator yang menunjukkan semakin banyaknya emiten yang menerbitkan sahamnya untuk mendapatkan pendanaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di level 5.766,13 per 11 Agustus 2017. Sebelumnya pada 1977, saat pasar modal baru

diaktifkan kembali, IHSG berada di level 98,00. Ini mengalami peningkatan 5.000 persen (republikasi.ekonomikeuangan.com). Selain itu, meningkatnya kebutuhan pendanaan juga ditunjukkan semakin meningkatnya perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO). Sepanjang tahun 2017, tercatat ada 37 perusahaan baru yang melantai di pasar modal. Jumlah tersebut melebihi target Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni 35 perusahaan. Total IPO tahun ini juga meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan IPO tahun 2016 sejumlah 16 emiten, dan 16 perusahaan yang akan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada semester I tahun 2018 (economy.okezone.com). Diantara berbagai sektor perusahaan industri yang berkembang saat ini, Industri makanan dan minuman nasional mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,19 persen pada triwulan II tahun 2017. Capaian tersebut turut berperan dalam kontribusi manufaktur andalan ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas yang mencapai 34,17%, tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Dan merupakan pasar yang sangat menjanjikan karena Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak no. 5 di dunia sebesar 258,7 juta orang (detikfinance.com). Sektor industri makanan minuman merupakan sektor bisnis yang menjanjikan pada saat ini, hal ini dapat terbukti dengan masuknya industri makanan dan minuman yang banyak menyedot investasi asing dan nasional, adapun sektor industri tersebut adalah pertambangan, logam dasar, energi, farmasi, serta makanan dan minuman.

Selain itu eksistensi industri makanan dan minuman ditunjukkan sampai akhir tahun 2017, ada 18 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 14 perusahaan (liputan6.com). Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembang dan pentingnya industri makanan dan minuman saat ini untuk memenuhi kebutuhan premier masyarakat di era globalisasi. Dari uraian diatas menjelaskan bahwa pasar modal sangat diperlukan keberadaannya, dan diharapkan senantiasa mengalami peningkatan. Setiap dana yang diperoleh oleh emiten dari saham atau obligasi yang diterbitkan merupakan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan modal yang ditanamkan tersebut dapat dikembalikan dengan tingkat keuntungan yang menjanjikan. Dari investasi yang diperoleh, perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengembalian atas pemberian dana yang diberikan, biaya ini disebut dengan biaya modal (Cost of Capital).

Menurut Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa biaya modal mencerminkan tingkat pengembalian yang diminta investor atas suatu efek bagi perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa biaya modal suatu perusahaan adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada para investornya pada tingkat risiko tertentu. Menurut Etty (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal yaitu adalah pengungkapan sukarela (voluntary disclosure), asimetri informasi, manajemen laba, ukuran perusahaan, return kumulatif, karakteristik perusahaan, dan beta saham serta kualitas audit.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti empat faktor yang mempengaruhi biaya modal diantaranya manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian Utami (2005) dijelaskan bahwa biaya modal ekuitas adalah besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang, yang diukur dengan model penilaian perusahaan dari tingkat aktivitas perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, aset, dan laba, yang dituangkan dalam laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, tentang tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Bagi pemilik saham

atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Dengan adanya alasan tersebut akan mendorong timbulnya praktik manajemen laba. Scott (2009) mendefinisikan manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Scott (2009) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua.

Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan political costs (Opportunistic Earnings Management). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (Efficient Earnings Management), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (income smoothing) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Adanya praktek manajemen laba dapat dilihat dari naik atau turunnya laba, penjualan, aset, mulainya perusahaan melakukan penawaran saham perdana, dll. Akan tetapi hal jika penyebab – penyebab ini terjadi, kita sebagai pihak eksternal tidak boleh langsung mengeluarkan opini bahwa pada perusahaan tersebut melakukan manajemen laba, melainkan harus ada temuan atau bukti yang kuat telah terjadi praktek manajemen laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin melihat apakah perusahaan sekarang terutama dibidang sektor makanan & minuman adanya praktek manajemen laba, karena melihat perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sub sektor makanan & minuman ini. Berikut data penjualan dan laba bersih perusahaan sub sektor makanan & minuman.

Dalam hal lain dinyatakan bahwa Manajemen laba menyebabkan banyak informasi yang harus diungkap oleh perusahaan. Konsekuensinya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk penyediaan informasi bagi publik (cost of equity capital) meningkat. Hasil penelitian Utami (2005) dan Fitriyani (2014) menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang positif terhadap biaya modal ekuitas. Berarti semakin tinggi manajemen laba, maka semakin meningkatkan pula biaya modal ekuitas (cost of equity capital) yang dikeluarkan perusahaan.

Cost of capital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana salah satu factor adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham atau stakeholder lainnya, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham tersebut. Ujiyanto (2007), menjelaskan bahwa manajer yang bertugas mengelola perusahaan seharusnya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Sehingga manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Pihak yang kadang mengalami ketidak pastian informasi dari laporan keuangan tersebut adalah pihak investor. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi.

Ketika timbul asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan. Hal

ini menunjukkan bahwa asimetri informasi yang terjadi diantara partisipan pasar modal maka akan semakin kecil kos modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan (Perwira,2015). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat bersifat wajib (mandatory) yaitu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan menurut peraturan tertentu, maupun bersifat sukarela (voluntary), yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku, dan pilihan bebas manajemen dalam hal pemberian informasi. Kebijakan pengungkapan sukarela merupakan trade off antara biaya (cost of disclosure) dan manfaat yang diperoleh. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan suatu perusahaan, maka akan mempertinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan permintaan sekuritas dan peningkatan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan biaya modal perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2011:147). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan yang ada di Indonesia yang listing di BEI. Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan yang dibuat oleh suatu instansi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain (Trianto, 2015:71).

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan tahunan yang di laporkan oleh perusahaan food and beverage di www.idx.co.id dan website perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa: 1. Studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. 2. Dokumentasi, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder tersebut diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Laba dan Biaya Modal

Biaya modal timbul ketika perusahaan melakukan laba ditahan atau mengeluarkan saham baru dan menjualnya kepada investor yang berniat menanamkan modalnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan (Ashidiqi, 2013). Agar memperoleh dana sebanyak – banyaknya perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang terbaik agar investor berminat. Informasi yang terlihat baik oleh investor ini bisa saja adanya manipulasi laba yang dilakukan semata mata didasarkan pada keinginan manajemen untuk memengaruhi persepsi investor.

Manipulasi laba atau manajemen laba menyebabkan banyak informasi yang harus diungkap oleh perusahaan, sehingga berkonsekuensi terhadap meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik (biaya modal ekuitas), di mana biaya modal ekuitas adalah rate yang digunakan investor untuk menilaitunaikan arus kas yang diharapkan akan diterima di masa datang. Semakin besar indikasi manajemen laba berarti semakin besar biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal. Dalam penelitian yang dilakukan Utami (2005), Chancera (2011) dan Fitriyani (2014) membuktikan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap biaya modal. Manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal.

Asimetri Informasi dan Biaya Modal

Asimetri informasi timbul ketika manajer (agent) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (principal). Atas dasar adanya perbedaan informasi tersebut, investor yang tidak memiliki informasi mengharapkan suatu premi risiko (risk premium) yang lebih atas suatu portofolio, agar terjadi peningkatan kualitas dan kandungan informasi keuangan yang dapat mengurangi informasi asimetri dan terjadi keseimbangan akses informasi. Menurut Bapepam (2011) investor yang berinformasi akan melakukan transaksi berdasarkan informasi privat yang diperolehnya, karena itu semakin banyak transaksi yang dilakukan investor, semakin tinggi pula volatilitas harga saham dikarenakan munculnya informasi privat. Volatilitas di pasar keuangan menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi pemodal karena mencerminkan fluktuasi pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi ini didapatkan dari manajer perusahaan sebagai bentuk upaya perusahaan untuk mendapatkan modal. Hal ini juga menunjukkan asimetri informasi mengakibatkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan semakin besar. Dalam penelitian yang dilakukan Purwanto (2012) dan Perwira (2015) menunjukkan adanya pengaruh asimetri terhadap biaya modal. Dimana Asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal

Pengungkapan dan Biaya Modal

Pengungkapan merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Keterkaitan antara pengungkapan dengan biaya modal ekuitas menurut Ashidiqi (2013) menyatakan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai sinyal yang diberikan kepada para investor akan menurunkan biaya transaksi dan risiko yang ditetapkan oleh investor terhadap perusahaan tersebut yang akhirnya akan menurunkan biaya modal. Menurut Utami (2005) pengungkapan berpengaruh negatif terhadap biaya modal, artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan akan menyebabkan akan semakin rendah biaya modal yang dibebankan kepada investor, karena pengungkapan informasi keuangan dan informasi lainnya dalam laporan tahunan suatu perusahaan merupakan aspek-aspek penting akuntansi keuangan. Dalam penelitian Imran (2012) dan Fajar (2016) menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap biaya modal. Dimana Pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal.

Ukuran perusahaan dan biaya modal

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi

kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka dana yang dibutuhkan baik untuk modal kerja maupun ekspansi juga akan semakin banyak. Selain itu, ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik sehingga berdampak pada meningkatnya biaya modal ekuitas. Dalam Penelitian Imran (2012), Ashidiqi (2013) dan Fajar (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal. Dengan demikian hipotesis ini adalah :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh dengan biaya modal

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal pada Perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal, sedangkan asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal. Manipulasi laba atau manajemen laba menyebabkan banyak informasi yang harus diungkap oleh perusahaan, sehingga berkonsekuensi terhadap meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi public (biaya modal ekuitas), di mana biaya modal ekuitas adalah rate yang digunakan investor untuk menilai tunaikan arus kas yang diharapkan akan diterima di masa datang. Semakin besar indikasi manajemen laba berarti semakin besar biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal. Pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai sinyal yang diberikan kepada para investor akan menurunkan biaya transaksi dan risiko yang ditetapkan oleh investor terhadap perusahaan tersebut yang akhirnya akan menurunkan biaya modal ekuitas.

Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil asimetri informasi yang terjadi diantara partisipan pasar modal maka tidak akan menurunkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Mungkin juga dapat disebabkan karena banyaknya skandal yang terjadi akibat asimetri informasi membuat pemerintah meregulasi tentang ketentuan pengungkapan sehingga memaksa manajemen untuk memberikan informasi sesuai kebutuhan investor dan para pemakai keuangan lainnya, sehingga memberikan perlindungan kepada para investor agar dapat merasa aman untuk melakukan investasi di pasar modal.

Kemudian ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap biaya modal dikarenakan investor sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingkat pengembalian yang mereka harapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa investor beranggapan perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat return yang tinggi dan sesuai dengan tingkat pengembalian yang diharapkan mereka.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F and J. F. Houston. 2011. “Dasar – Dasar Manajemen Keuangan”. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dermawan, Sjahrial. 2008. “Manajemen Keuangan”. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2013. “Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta 2013. Pengantar Pasar Modal”. Bandung : Alfabeta.

- Fajar, Muhammad Abdurrahman. 2012. “ Pengaruh Manajemen Laba Riil,Ukuran Perusahaan, Likuiditas Saham dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. Skripsi Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- Fitriyani. 2014. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Pada Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar Di Indonesia)”. Skripsi Ekonomi Universitas Widyatama.
- Frastuti, Melia dan Saleh Sitompul. 2020. Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 119-127.
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS”. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husnan,Suad. 2015. “Dasar-dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas”.Yogyakarta Unit Penertbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298-309.
- Ifone, Regina Reizky. 2012. “ Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1, No.1, Januari.
- Imran, Ali. 2011. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal.
- Jogiyanto, H.M. 2008. “Metodelogi Penelitian Sistem Informasi”. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Liahmad, Kartika Rusnidita, Yuni Putri Utami, Saleh Sitompul.2021. Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305-1312.
- Murwaningsari, Ety. 2012 “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cost Of Capital”. Majalah Ekonomi Edisi 02 Agustus.
- Noor, Juliansyah. 2011. “ Metode Penelitian”. Jakarta : Kencana
- Nurhudawi, Saleh Sitompul. 2020. Analisis Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 108-116.
- Rahayu, S. et al. (2020). Effect Of Work To Family Conflict And Work Stress On Organizational Commitments With Work Satisfaction As Intervening Variables. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*. Vol. 6, Issue 7, July – 2020: 10-17.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. “Manajemen Keuangan”. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Scott, RW. 2009. “Financial Accounting Theory”. Prentice Hall Inc.
- Sitompul, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(2), 93-105.
- Sitompul, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Label Halal Dan Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Melalui Rekomendasi Kelompok Sebagai Variabel Moderating. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah, Vol. 7 No. 1 (2021).

- Sitompul, S. (2022). Hubungan Pengeluaran Biaya Operasional, Perputaran Persediaan Serta Pendapatan Terhadap Peningkatan Atau Penurunan Profitabilitas Pada PT. Global Agri Sejahtera. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(4), 1487-1499.
- Sitompul, S. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, Risk based capital (RBC), pertumbuhan premi netto dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. 2019. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. E-ISSN: 2615-3076. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*. Vol. 2. No. 3.
- Sitompul, Saleh dan Siti Khadijah. 2020. Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. *International Journal of Research and Review*. Vol.7; Issue: 3; March 2020.
- Sitompul, Saleh. (2022). Kecurangan (Fraud) Ditinjau Dari Sisi Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Size Serta Kompleksitas Perbankan Syariah. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, Issue 1, Februari – 2022: 26-36.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jumlah Anggota Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, Issue 3, Oktober – 2021: 54-56.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, Issue 3, September – 2021: 343-348.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). The Influence Of Exchange Rate, Inflation, For The Results Of The Development Assets Of Islamic Banks. Vol. 4, Issue 3, March – 2021: 138-148.
- Sulistyanto, Sri. 2015. “Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris”. Jakarta : Grasindo.
- Suwardjono. 2008. “ Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan”. Yogyakarta : BPFE
- Trianto, Budi. 2015. “ Riset Modelling”. Pekanbaru : Adh-Dhuha Institute Perwira, Adi Baskara dan Darsono. 2015. “Analisa Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”. *Jurnal Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang*.
- Utami, Wiwik. 2005. “ Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”, *Simposium Nasional Akuntansi XII*, hlm 100-116.
- Yelly Anggraini. 2008. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rekeyasa Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tercatat di BEJ”. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Yuniarti, Dita. 2015. “Pengaruh Asimetri Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal.